

ABSTRAK

Muhammad Naufal Kamal Fadlulloh, “Makna Kata Faqir dalam Al-Qur’an”

Skripsi, jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung.

Kefakiran merupakan permasalahan yang terjadi dalam lingkup kehidupan manusia, oleh karena itu penulis menjelaskan tentang makna dari kata *faqir* yang sering diartikan sebagai ke fakiran dalam hal perekonomian. Padahal pengertian fakir ini luas sekali, seperti ke fakiran dalam intelektual, fakir sosial, fakir kesehatan dan fakir spiritual. Maka dari berbagai bentuk ke fakiran ini memiliki peran dan nilai dalam ruang lingkup kehidupan umat manusia, sehingga makna dari fakir ini menjadi sangat luas yang tidak hanya membahas tentang kemiskinan.

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini bertujuan untuk menyebutkan makna dasar, menyebutkan dan menjelaskan makna relasional dari kata *faqura*, dan menjelaskan konsep dan implikasi kata *faqura* bagi sosial kemasyarakatan. Dengan penelitian ini diharapkan menambah wawasan pengetahuan dalam bidang Al-Qur’an, terkhusus dalam kajian ilmu Semantik Al-Qur’an di Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir untuk kalangan mahasiswa dan akademis lainnya mengenai kata *Faqir*.

Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu metode pengumpulan data dan studi kepustakaan (*Library Research Book Survei*), dengan mengkaji berbagai sumber primer yaitu Al-Qur’an, kitab *Fathurrahman*, kitab tafsir, kamus bahasa, buku, jurnal, skripsi dan referensi lainnya mengenai judul yang dibahas.

Hasil penelitian ini adalah bahwasanya makna dasar kata *faqir* adalah fakir, miskin, membutuhkan, telah melubangi, dan harta benda. Adapun makna relasional dari kata *faqura* adalah kikir, masam, kebaikan, mampu, unta kurus, zakat, harta, tidak dapat berusaha dan dari seluruh makna ini ada yang saling berhubungan dan ada yang tidak. Maka ada konsep dan implikasi kata *faqura* bagi sosial kemasyarakatan terbagi menjadi dua yang pertama Konsep kata *Faqir* dalam Al-Qur’an terbagi menjadi 4 bagian seperti yang sudah dijelaskan pada makna relasional pada masa pasca Qur’anik, di antaranya makna *faqura* diartikan dengan kemiskinan (miskin), malapetaka, membutuhkan, dan fakir (ke fakiran) dan yang kedua implikasi bagi sosial kemasyarakatan. Perlu diketahui memang dari kata fakir dan miskin ini identik dengan kekurangan harta atau sumber pangan, sandang, dan papan. Akan tetapi dalam perkembangan zaman yang semakin maju, kata fakir ini tidak bisa diartikan sebagai kekurangan harta saja melainkan ada berbagai macam bentuk fakir. Maka ke fakiran tidak hanya berkaitan tentang materi (harta) tetapi meliputi aspek intelektual, sosial, spriritual, dan yang lainnya.

Kata Kunci : *Faqir, Semantik, Al-Qur’an.*